

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknologi membawa perkembangan dalam masyarakat dan ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek politik, ekonomi, sosial serta budaya. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa perubahan yang berpengaruh dalam perekonomian masyarakat. Khususnya masyarakat yang memiliki usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar kini memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produknya.

Keberadaan teknologi dalam dunia kehidupan manusia berkembang pesat dan membawa kemajuan peradaban yang lebih baik, tetapi sebaliknya teknologi di bilang sebagai penghalang dan musuh terhadap relasi manusia dan alam. Manusia teralienasi sebagai eksploitasi teknologi, menyadarkan bahwa manusia akan pengaruh dampak teknologi terhadap kehidupannya. Alat teknologi hanya bersifat positif atau negative apabila dipakai oleh manusia untuk tujuan tertentu. Manusia lah penentu dirinya sendiri.

Pada kesadarannya teknologi ini mendekati sebuah singularitas yang menunjukkan bahwa manusia tidak menolak dengan perkembangan teknologi untuk melihat berbagai jenis kebenaran yang ada, bahkan menolak bentuk

kebenaran lain sebelum mengalaminya sendiri. Konsekuensinya manusia telah dimanipulasi oleh





teknologi atas ciptaannya sendiri dan akan mengkhawatirkan timbulnya teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia.

Hal ini bisa diperjelas apabila teknologi tidak dibarengi dengan sains maka sifatnya akan berubah. Perkembangan teknologi mendapatkan sambutan hangat oleh manusia namun ada juga yang mengkhawatirkan bahwa IT dapat mengancam keselamatan dunia atau membawa kehancuran pada alam semesta. Pandangan manusia tentang masa depan yang ideal bagi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat melalui trend yang terdapat pada film-film dengan genre science-fictions.

Kemajuan teknologi sekarang sudah mencapai pada titik puncaknya. Revolusi industri 4.0 sebagai bukti bahwa manusia sudah berhasil mengembangkan teknologi hingga membantu disegala bidang kehidupan. Alat-alat industri juga tak kalah canggih, manusia hanya cukup mengawasi saja dan barang yang ingin dibuat langsung jadi. Ini membuktikan bahwa manusia adalah sebagai pencipta dan penguasa dari teknologi.

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu membuat manusia seakan-akan terlalu terlena dengan kecanggihan alat yang dibuatnya. Manusia malah menjadi kecanduan dengan teknologi dan terlalu bergantung dengannya. Berbagai jenis teknologi, membuat manusia tidak bisa melepaskan diri. Layaknya seperti robot yang sudah tidak bisa merasakan rasa kemanusiaannya, karena terlalu memikirkan teknologi yang hanya membuat nyaman sementara.

Manusia yang sudah ketergantungan berat, akhirnya melupakan hal terpenting kodratnya manusia. Sejatinya manusia ialah makhluk sosial, namun

karena teknologi yang membuat kecanduan menjadikan manusia tidak bisa bersosial lagi. sudah tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungannya dan hanya mengurung diri di dalam kamar.

Teknologi memang membantu manusia diberbagai bidang kehidupan. Manusia harus benar-benar memanfaatkan agar tidak terjadi kesalahan, apalagi manusia mulai dikontrol oleh teknologi itu sendiri. Tidak jarang sekarang ini, banyak sekali orang tidak bisa lepas dari gadget atau laptopnya karena menganggap itu sudah bagian dari hidupnya. Apalagi kalau sudah tertanam dari usia sekolah, maka akan susah untuk menghilangkan kecanduan teknologi ketika besar nanti.

Perkembangan teknologi mendapatkan sambutan hangat oleh manusia namun ada juga yang mengkhawatirkan bahwa IT dapat mengancam keselamatan dunia atau membawa kehancuran pada alam semesta. Pandangan manusia tentang masa depan yang ideal bagi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat melalui trend yang terdapat pada film-film dengan genre science-fictions.

Film-film bergenre seperti ini cukup baik dalam memotret keresahan manusia mengenai masa depan yang tidak pasti bagi peran teknologi dalam membentuk dan mendefinisikan ulang arti penting menjadi manusia. Lebih dari itu, genre film seperti ini juga, dalam banyak cara, mempengaruhi cara pandang manusia terhadap dampak nyata dari perkembangan teknologi melalui peran *edukatif dan entertainment* dari media yang mengantarkan film-film dalam genre ini.

Film ini justru mengedepankan pergulatan antara rasionalitas dan teknologi yang saling bertarung berebut posisi dalam memaknai kehidupan manusia. Relevansi penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana teknologi dunia maya bekerja dalam menyaingi realitas sesungguhnya.

Sebab dampak yang diciptakan merupakan sebuah pembauran kehidupan politik. Jadi, pada proses perkembangan teknologi komunikasi dapat menimbulkan konflik pada bidang sosial politik. Bahwa masyarakat tradisional beranjak menjadi masyarakat modern yang sangat berkaitan dengan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai - nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok - pelosok desa.

Film Transcendence tidak masuk dalam kategori sensor karena genre film ini adalah science-fiction, yang mempunyai mimpi menciptakan teknologi komputer super canggih yang kemampuannya akan lebih besar dari kepintaran kolektif semua manusia yang pernah ada. Jadi, film ini sesuai untuk di tonton oleh semua umur.

Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia, perkembangan teknologi

berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat. Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia.

Teknologi adalah salah satu alat atau bagian yang ada dalam masyarakat yang dimana merupakan alat bantu untuk melakukan kegiatan apapun dan kapanpun. Teknologi masyarakat dan kehidupan atau teknologi dan budaya mengacu kepada siklus keterikatan kebergantungan, keterikatan pengaruh, keterikatan produksi dari teknologi dan masyarakat terhadap hal-hal lainnya (teknologi pada budaya, dan sebaliknya).

Kesinergian ini telah terjadi sejak masa awal peradaban manusia, yang ditandai dengan adanya penemuan perkasa sederhana hingga teknologi modern seperti mesin cetak dan komputer. Disiplin ilmu yang mempelajari mengenai dampak ilmu pengetahuan, teknologi terhadap masyarakat adalah ilmu teknologi.

Masyarakat dikendalikan oleh teknologi yang dimana sekarang mulai memasuki zaman yang semakin canggih dimana manusia itu sendiri sering lupa akan kesadarannya, seiring waktu berjalan manusia terus disodorkan untuk tidak lepas akan namanya teknologi yang dimana bisa mempengaruhi masyarakat itu sendiri.

Teknologi sepatutnya tetap mampu menyentuh sisi moral dan kemanusiaan yang tinggi. *High Tech* harus mampu menyentuh nilai-nilai interistik kemanusiaan yang mengarah pada yang seharusnya, kedekatan dengan manusia,

alam semesta dan tuhan nya. sehingga keseimbangan antara High Tech dan High Touch merupakan keseimbangan antara IPTEK DAN IMTAQ (iman dan taqwa).

Dampak positifnya, ia mampu menemukan sesuatu yang sangat bermanfaat untuk masyarakat tersebut. Disisi lain walaupun dikendalikan oleh teknologi tapi masyarakat itu juga masih mempunyai akal sehat untuk tidak terjerumus akan hal-hal yang buruk pada masyarakat.

Hampir disetiap seseorang telah dirasukin oleh kecerdasan teknologi ya, kita memang membutuhkan teknologi, sangat. Namun, ada baiknya kalian luangkan waktu sejenak untuk lepas dari teknologi itu sendiri. Membiarkan otakmu bekerja secara alami. Membiarkan dirimu jauh dari radiasi. Tidak ada hal apapun yang dibuat tanpa sisi negative.

Film yang dimaksud berjudul “Transcendence” karya Wally Pfister. Film ini menjadi objek penelitian karena memiliki karakter yang khas, tidak seperti film-film biasa yang menampilkan kehidupan manusia secara emosional. Film ini justru mengedapankan pergulatan antara rasionalitas dan teknologi yang saling bertarung berebut posisi dalam memaknai kehidupan manusia. Relevansi penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana teknologi dunia maya bekerja dalam menyaingi realitas sesungguhnya.

Seperti yang terdapat dalam Film “Transcendence” yang bergenre drama, mystery, serta Sci-Fi yang dirilis pada tanggal 17 April tahun 2017 ini, di sutradarai oleh Wally Pfister, yang di dalam film tersebut sarana yang sering dipakai berinteraksi yaitu, sebuah komputer canggih dan cerdas. Hasilnya dimana hubungan manusia tidak bisa terlepas dengan teknologi.



Film ini merupakan suatu bentuk kritik dan kontroversi yang menyindir kehidupan manusia yang dianggap memiliki ketergantungan yang kuat terhadap teknologi. Sangat berbahaya jika suatu system memiliki kesadaran sendiri serta dapat merusak kehidupan manusia dan dapat mengendalikan system diseluruh dunia jika berkembang dengan sendirinya, yang dapat melanggar ketentuan yang dikodratkan tuhan.

Penceritaan film ini yang berusaha menampilkan dunia virtual sebagai sesuatu yang aktif, secara umum film ini mencoba memaksakan teknologi sebagai identitas yang utuh. Sebagaimana manusia, teknologi juga dianggap mampu seperti manusia, bahkan melampauinya. Teknologi menjadi unggulan dalam rangka membantu kehidupan dan kelangsungan manusia di dunia maya.

Kehidupan di era modern telah dihiasi dengan berbagai kecanggihan teknologi yang memudahkan kehidupan. Semakin maju teknologi, ternyata tidak serta merta membuat kehidupan sehari-hari semakin berkualitas. Sebaliknya, kehidupan manusia justru semakin terlihat individualis, rakus, tamak, hingga tak peduli dengan orang lain.

Melalui upaya yang sungguh-sungguh, teknologi sebagaimana juga manusia memiliki kesadaran, memiliki kemampuan merespon kehidupan, gerak-gerik, dan cara hidup manusi. Bahkan ia mampu merasuk ke dalam diri manusia. Teknologi tidak lagi terbatas dengan jasmani dan kedirian makhluk hidup secara fisik, mereka mampu menayatu, melebur ke dalam hidup manusia.

Kritik mengenai perkembangan teknologi telah ada sejak lama. Martin Heidegger mengemukakan kekhawatiran ini dalam esainya berjudul A Question

Concerning Technology yang dipublikasikan tahun 1954. Pada esainya tersebut, Heidegger berpendapat kalau kebenaran yang diketahui manusia tidak terbatas oleh ilmu pengetahuan yang mereka kuasai. Manusia memiliki ciri khas seperti harapan, watak dan emosi yang tidak bisa dengan mudah direduksi melalui ilmu pengetahuan yang mereka ketahui.

Konsekuensinya, kesadaran manusia akan dikuasai oleh teknologi-teknologi yang ia ciptakan sendiri. Sejatinya, Heidegger tidak menolak perkembangan teknologi itu sendiri. Menurut Heidegger bahaya terdapat pada dominasi dari teknologi itu sendiri yang menghalangi manusia untuk melihat berbagai jenis kebenaran yang ada, bahkan menolak bentuk kebenaran lain sebelum mengalaminya sendiri.

Karena terciptanya sebuah artefak teknologi sendiri merupakan bentuk dari kecerdasan manusia yang nyata. Memang benar bahwa kepunahan manusia juga merupakan sesuatu yang tidak mungkin terhindari. Namun, alangkah baiknya ketika penciptaan teknologi tidak terlepas dari manusia itu sendiri dan sejalan untuk membantunya dalam memahami berbagai jenis kebenaran yang ada.

Film ini menyuguhkan eksplorasi yang tidak sekadar menampilkan dunia maya sebagai wadah interaksi atau dunia kedua bagi manusia. Lebih dari itu, dunia maya dihidupkan sebagai “menjadi manusia”, mencoba mensejajarkan derajatnya dengan manusia, sementara mereka bukan merupakan makhluk hidup. Jika interaksi yang selama ini dibentuk oleh teknologi virtual adalah usaha untuk mewadahi interaksi manusia, maka film ini menghadirkan teknologi dengan

memposisikannya sebagai makhluk hidup, mampu berfikir, merespon, dan berbicara.

Dalam hal ini, persoalan identitas benar-benar kabur, tidak jelas, mana manusia sebagai eksistensi yang berada dan manusia sebagai kesadaran dirinya. Keduanya melebur ke dalam satu medium. Ini menjelaskan tentang arti penting pertanyaan mengenai mana diri yang sebenarnya ketika manusia dihadapkan pada dunia virtual.

Film ini benar-benar mendobrak banyak pandangan dunia mengenai konsep ruang dan dimensi-dimensinya. Kita mendapati dalam kehidupan bahwa inilah dunia yang sesungguhnya. Dunia nyata, dunia yang diciptakan Tuhan dan kita tinggal dalam sebuah planet bernama bumi dengan ruang semesta yang tak dapat dijangkau ujungnya. Namun kehadiran dunia maya membuat ruang baru bagi kelangsungan hidup manusia. Dunia virtual membentuk sebuah tempat di mana interaksi manusia bisa berlangsung tanpa keduanya harus saling hadir.

Komputer juga didorong untuk melakukan hal yang lebih, yaitu membuat kecerdasannya sendiri, sebagaimana manusia dengan kehidupannya. Hal ini pula yang diceritakan dalam film *Transcendence*. Ambisi pada pemujaan teknologi sebagai solusi dan harapan bagi peradaban manusia untuk menuju dan membawa pada kesejahteraan. Ia memunculkan satu golongan yang disebutkan oleh Slouka sebagai kaum neo-futuris. Bahwa teknologi dan segala yang berkaitkelindan dengannya adalah revolusi kemajuan nalar dan hidup manusia.

Kenyataan tersebut bahkan melampaui apa yang diprediksi ilmuwan di kehidupan. Dalam film ini, dunia virtual bukan hanya menjadi tempat bagi

terjadinya interaksi antar manusia, makhluk hidup, melainkan tempat bagi hadirnya eksistensi manusia itu sendiri secara sadar. Melalui upaya yang sungguh-sungguh, teknologi sebagaimana juga manusia memiliki kesadaran, memiliki kemampuan merespon kehidupan, gerak-gerik, dan cara hidup manusia.

Permasalahan yang terdapat di dalam film tersebut adalah ketika manusia ingin tahu tentang semua alam semesta dengan menciptakan sebuah software kecerdasan dan menggunakan komputer quantum processor dapat mengupload kesadaran dan kecerdasan seseorang kedalam komputer. Dengan kata lain sebuah komputer yang digunakan serta software kecerdasan, yang dibuat merupakan sebuah teknologi yang termasuk ke dalam sistem AI (artificial intelligence).

Untuk masa sekarang sebuah *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) bisa kita lihat dan sering gunakan antara lain: smartphone dengan dibekali OS yang canggih, komputer, teknologi virtual reality, robot –robot yang membantu manusia, sistem tutor cerdas dalam dunia pendidikan, assistant digital SIRI yang terdapat di Iphone, serta masih banyak lagi.

Jika diuraikan lagi, dengan diunggahnya kesadaran manusia yang terjadi pada kecerdasan buatan, untuk mengakhiri pendapat bahwa robot tidak mempunyai dimensi emosional seperti cinta. Karena, secanggihnya kecerdasan buatan, tidak takluk pada cinta dan kasih sayang yang tidak bisa diperhitungkan dalam kalkulasi relasi antara suami-istri dan kekerabatan.

Pesan yang prediktif yang terkandung dalam film Transcendence mengenai teknologi di masa depan. Sesungguhnya jika ingin membayangkan jauh ke depan bagaimana kiranya eksistensi bernama teknologi akan menjadi, yang muncul

secara natural pastinya adalah suatu gambaran pesimistik. Termasuk Transcendence sendiri, yang pada pandangan pertama akan memperlihatkan betapa teknologi sangat mengancam manusia. Namun sesungguhnya jika dilihat ulang, selalu ada sisi lain yang tersembunyi sebagai suatu bentuk kemungkinan, atau mungkin bisa disebut harapan.

Film transcendence mempresentasikan perkembangan teknologi yang semakin cepat, dengan perkembangan dalam bidang kecerdasan buatan yang semakin pesat pula. Kecerdasan buatan yang akan menjadi penemuan terbesar dalam sejarah umat manusia yang semakin dimanjakan dengan berbagai jenis intelligent personal. Banyak film-film Internasional yang terdapat muatan-muatan pesan tersendiri seperti halnya teknologi dalam film Transcendence ini yang juga memuat kritik dan sindiran terhadap posisi sosial dan teknologi yang rancu.

Adapun urgensi dalam penelitian ini adalah representasi sebuah film dapat menjadikan penggambaran bagi simulasi keadaan manusia dan dapat dianggap sebagai inspirasi pembentukan pola pikir teknologi. Sehingga penting untuk diteliti mengenai apa representasi teknologi dan juga digital ekosistem didalam sebuah film yang dianggap sebagai penggambaran ketidakberdayaan dan ketergantungan manusia terhadap teknologi.

Sehingga simulasi yang terdapat dalam film tersebut menjadi sebuah representasi sosial yang menarik untuk diteliti dan menjelaskan tentang posisi dan keberadaan manusia dan teknologi. Adapun dalam film juga memuat permasalahan realitas yang dianggap berlebih dengan penggambaran tentang

teknologi, sehingga realitas dianggap sebagai sesuatu yang berlebih tidak menggambarkan kondisi sebenarnya pada saat ini.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hiperrealitas dalam simulasi kehidupan sosial dan teknologi dalam film Transcendence ?
2. Bagaimana makna sebuah tanda dan penanda yang ada pada film Transcendence ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggambaran hiperrealitas dan simulasi sosio-teknologi pada film transcendence.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna tanda dan penanda, serta bagaimana tanda tersebut digunakan dalam film transcendence.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penelitian

ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Kegunaan yang diharapkan secara teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan penikmat film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Jurnalistik.
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademis.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan pengetahuan terutama bidang kajian Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan teknologi dalam media komunikasi film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi peneliti yang lainnya dalam hal penggunaan teknologi dalam kehidupan social.
3. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.